



## Penerapan Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menjual atau Memproduksi Lebih Lanjut Produk Cacat

Dea Fadilla Hafizah M<sup>1</sup>, Hamdani Arifulsyah, S.E., M.Ak<sup>2</sup> dan Suci Nurulita, S.E., M.Si<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Caltex Riau, email: deal3akt@mahasiswa.pcr.ac.id

<sup>2</sup>Politeknik Caltex Riau, email: dani@pcr.ac.id

<sup>3</sup>Politeknik Caltex Riau, email: suci@pcr.ac.id

### Abstrak

*PT. Indah Kiat Pulp & Paper Perawang merupakan salah satu perusahaan manufaktur penghasil kertas dan pulp yang terdapat di Indonesia. PT. IKPP bergerak di industri pulp dan kertas terpadu yang memproduksi bubur kertas yang kemudian diolah menjadi kertas jadi yakni kertas budaya dan kertas industri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui alternatif manakah yang dapat meningkatkan laba perusahaan antara menjual atau memproses lebih lanjut produk cacat yang dihasilkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa laba yang diperoleh dari memproses lebih lanjut produk cacat menjadi produk jadi adalah sebesar US\$ 22.150.919 dan laba dari menjual langsung produk cacat yakni sebesar US\$ 22.989.623 sehingga laba diferensialnya adalah sebesar US\$ 838.704. Dari hasil analisis, laba ketika menjual langsung produk cacat lebih besar dibandingkan dengan memproses lebih lanjut produk cacat menjadi produk jadi yakni sebesar US\$ 838.704. Berdasarkan hal tersebut penulis menyarankan PT. IKPP untuk menjual langsung produk cacat yang dihasilkan agar laba yang diperoleh lebih tinggi.*

**Kata Kunci:** akuntansi diferensial, menjual, memproses lebih lanjut

### Abstract

*PT. Indah Kiat Pulp & Paper Perawang is a manufacture company producing pulp and paper in Indonesia. PT. IKPP is engaged in integrated pulp and paper industry that produce pulp that is then processed into paper so namely culture paper and industry paper. This research aims to know the alternatives which can improve the profit of the company between selling or processing the defective products generated. This research is a quantitative research using secondary data. Based on the research conducted, it is noted that the profit gained from processing the defective products to be finished products is US\$ 22,150,919 and profit from selling defective products directly is US\$ 22,989,623 so that the different profit is US\$ 838,704. From the results of the analysis, the profit when selling directly defective products is larger than processing more defective products into finished product i.e. amounting to US\$ 838,704. Based on these, the author suggests PT. IKPP should sell directly defective products produced so that the earnings obtained are higher.*

**Keywords :** differential accounting, sell, process further

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia terdapat beberapa macam perusahaan yakni perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Setiap perusahaan memiliki kegiatan usaha yang berbeda. Meskipun kegiatan usaha yang dilakukan berbeda namun tujuan akhir dari setiap perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Untuk memperoleh keuntungan atau laba, setiap perusahaan khususnya perusahaan manufaktur dituntut untuk menghasilkan kualitas barang yang bagus untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Kualitas merupakan tingkat kepuasan konsumen terhadap suatu produk dimana produk tersebut sesuai dengan harapan dan ekspektasi dari konsumen, yang juga merupakan kunci keberhasilan perusahaan agar dapat bersaing secara kompetitif. Kepuasan konsumen merupakan modal perusahaan untuk tetap “hidup” dan eksis dalam persaingan dikarenakan kepuasan konsumen merupakan faktor penentu yang penting bagi konsumen untuk melakukan pembelian terus menerus.

Setiap perusahaan manufaktur memiliki tujuan untuk menghasilkan barang yang berkualitas untuk memperoleh keuntungan, namun pada proses produksi tidak semua barang yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus. Diantara beberapa barang yang diproduksi ada barang yang memiliki kualitas yang rendah yang disebut produk cacat dan ada pula barang yang memiliki kualitas yang buruk atau produk rusak.

Masalah produk cacat atau rusak adalah masalah yang penting dalam perusahaan. Dengan adanya hal tersebut manajemen dituntut untuk dapat membuat sebuah keputusan yang layak yang dapat melangsungkan hidup perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh manajemen terhadap produk cacat yang dihasilkan tersebut adalah dengan cara membuat alternatif pemanfaatan produk cacat tersebut. Alternatif pemanfaatan yang dilakukan adalah menjual produk cacat yang dihasilkan langsung kepasar atau memproses lebih lanjut produk cacat yang dihasilkan tersebut sehingga menghasilkan produk yang lebih baik dan berkualitas. Pemanfaatan yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi laba yang diperoleh. Produk cacat yang dijual langsung kepasar tanpa ada proses pengolahan kembali memiliki keuntungan yang lebih sedikit dibandingkan dengan produk cacat yang mengalami proses pengolahan kembali bahkan tidak memiliki keuntungan. Namun produk cacat yang diolah kembali memiliki biaya yang lebih besar sehingga harga jual yang ditetapkan pun lebih tinggi dibandingkan dengan produk jadi.

Berdasarkan hal tersebut manajemen dituntut untuk mampu membuat keputusan yang menguntungkan untuk perusahaan. Namun pada kenyataannya perusahaan sulit untuk mengambil keputusan karena terdapat ketidakpastian. Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut perusahaan dapat menggunakan informasi akuntansi diferensial sehingga dapat menentukan pilihan dengan baik. Informasi akuntansi diferensial yaitu informasi yang menyajikan perbedaan antara suatu alternatif dengan alternatif lain.

PT. IKPP merupakan salah satu perusahaan manufaktur penghasil kertas dan *pulp* yang terdapat di Indonesia. Dalam kegiatan produksi, IKPP juga sama seperti perusahaan manufaktur lainnya yang menghasilkan produk cacat. Produk cacat yang dihasilkan PT. IKPP Perawang berupa kertas jadi dengan ukuran, warna, dan ketebalan kertas yang tidak sesuai dengan standar kertas yang akan dijual kepasar. Perusahaan IKPP belum pernah menjual produk cacat yang dihasilkan, perusahaan selalu memproduksi lebih lanjut produk cacat menjadi bubur kertas kembali yang akan dijadikan produk jadi. Dalam proses pengolahan kembali produk, PT. IKPP mengeluarkan biaya tambahan

Pada tahun 2014 PT. IKPP Perawang memproduksi kertas budaya, *pulp*, dan kertas industri masing masing sebesar 405.424 ton, 1.158.202 ton, dan 391.964 ton. Dari produksi yang dihasilkan oleh PT. IKPP Perawang, terdapat produk cacat yang dihasilkan dalam proses produksi dimana produk cacat tersebut berupa kertas budaya dan kertas industri. Adapun produk cacat dari kertas budaya dan kertas industri yakni sebesar 16.217 ton setara dengan 4% dari produk jadi dan 19.598 ton setara dengan 5% dari produk jadi.

Setiap perusahaan akan dihadapkan pada pengambilan keputusan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Salah satu perusahaan yang dihadapkan dengan pengambilan keputusan adalah Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP). Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang informasi akuntansi diferensial pada perusahaan IKPP yang terletak didaerah Perawang, Siak, Riau. Dari alternatif - alternatif diatas penulis tertarik untuk melihat pengaruh penerapan akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut produk cacat menjadi produk jadi yang dihasilkan oleh perusahaan IKPP terhadap laba. Dengan demikian penulis melakukan studi penelitian dengan judul “Penerapan Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menjual atau Memproses Lebih Lanjut Produk Cacat (Studi Kasus pada Industri Pulp & Kertas PT. Indah Kiat Pulp & Paper)”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan akuntansi diferensial terhadap produk cacat yakni produk kertas budaya dan kertas industri secara garis besar pada PT. IKPP Perawang?
2. Alternatif manakah yang menghasilkan laba lebih tinggi untuk PT. IKPP Perawang antara menjual atau memproses lebih lanjut produk cacat menjadi produk jadi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perhitungan akuntansi diferensial terhadap produk cacat pada yakni produk kertas budaya dan kertas industri secara garis besar IKPP Perawang.
2. Mengetahui alternatif yang menghasilkan laba lebih tinggi untuk IKPP Perawang antara menjual atau memproses lebih lanjut menjadi produk jadi.

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Produk Cacat**

Menurut Bustami & Nurlela (2007;136), pengertian produk cacat adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, tetapi masih bisa diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu. Berdasarkan pengertian diatas, produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standart yang telah ditetapkan dalam suatu perusahaan, dapat diperbaiki agar menjadi produk yang memenuhi standar dengan mengeluarkan biaya untuk memproduksi ulang.

### **2.2 Informasi Akuntansi Diferensial**

Menurut Halim dan Supomo (2005:8) informasi akuntansi diferensial merupakan informasi yang menyajikan mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih dibandingkan dengan alternatif tindakan lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi diferensial terdiri atas 3 hal pokok yakni biaya diferensial, pendapatan diferensial, dan aset diferensial.

#### **2.2.1 Biaya Diferensial**

Biaya diferensial merupakan salah satu hal yang terdapat dalam informasi akuntansi diferensial dimana biaya diferensial memiliki nilai berbeda antara satu alternatif dengan alternatif lain dalam pengambilan keputusan. Halim dan Supomo (2005:76) mengemukakan

bahwa biaya diferensial merupakan biaya yang berbeda antara satu kondisi dengan kondisi yang lain.

Besarnya biaya diferensial dihitung dari perbedaan biaya pada alternatif tertentu dibandingkan dengan alternatif lainnya. Biaya diferensial memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Biaya diferensial merupakan biaya masa yang akan datang
2. Biaya yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan.

### **2.2.2 Pendapatan Diferensial**

Menurut Halim dan Supomo (2005:76), pendapatan diferensial adalah pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi – kondisi yang lain. Adapun karakteristik dari pendapatan diferensial yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan di masa yang akan datang
2. Pendapatan yang berbeda diantara berbagai pemilihan alternatif keputusan.

### **2.2.3 Aset Diferensial**

Menurut Mulyadi (2001 : 116) aset diferensial merupakan tambahan investasi dalam mesin dan peralatan, sehingga ditekankan dalam istilah aset diferensial yang dimaksud adalah aset berupa investasi dalam aktiva tetap.

### **2.3 Informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan**

Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang menyediakan beberapa alternatif untuk memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan. Menurut Mulyadi (2001:126) bahwa perusahaan pada umumnya menghadapi 4 macam pengambilan keputusan jangka pendek sebagai berikut :

1. Membeli atau membuat sendiri.
2. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk.
3. Menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan.
4. Menerima atau menolak pesanan khusus.

## **3. Gambaran Umum Perusahaan dan Metodologi Penelitian**

### **3.1 Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industri pulp dan kertas terpadu yang terdapat di Indonesia. PT. IKPP didirikan oleh Soetopo Jananto (Yap Sui Kei) dengan melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan asal Taiwan. Tahun 1986 kepemilikan IKPP dibeli oleh Sinar Mas Grup yang dipimpin oleh Cipta Eka Wijaya, dengan pembagian saham:

- |                                      |     |
|--------------------------------------|-----|
| 1. PT. Satria Perkasa Agung          | 67% |
| 2. Chung Hwa Pulp Corporation        | 23% |
| 3. Yuen Foong Yu Paper Manufacturing | 10% |

### **3.2 Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder dimana data sekunder tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif secara deskriptif dimana dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam menganalisis data yakni:

1. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yakni data produksi meliputi total produk yang diproduksi dan biaya yang dikeluarkan sampai produk tersebut terjual.
2. Menghitung akuntansi diferensial yang terjadi dalam pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut produk cacat.

3. Membuat alternatif yang mungkin dilakukan PT. IKPP Perawang yakni menjual langsung produk cacat yang dihasilkan atau memproduksi lebih lanjut menjadi barang jadi.
4. Menganalisis setiap alternatif dengan membandingkan antara pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan produk jadi. Mengambil keputusan dengan memilih satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1 Aktivitas Umum Perusahaan

PT. IKPP Perawang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri pulp dan kertas terpadu yang memproduksi bubur kertas kemudian diolah menjadi kertas dimana produksi yang dilakukan adalah produksi dalam skala besar. Dalam menghasilkan kertas, PT. IKPP Perawang memiliki aktifitas utama yakni memproduksi kertas budaya dan kertas industri sebagai produk jadi.

Proses produksi yang dilakukan PT. IKPP Perawang adalah proses produksi secara terus menerus dimana setiap tahunnya PT. IKPP Perawang memproduksi produk jadi. Untuk tahun 2014, PT. IKPP Perawang memproduksi produk jadi sebesar 797.388 ton dengan rincian sebagai berikut:

<b>Jenis Produk</b>	<b>Kapasitas (Ton)</b>
<b>Kertas budaya :</b>	
A4	133.790
F4	141.898
Kuarto	129.736
<b>Kertas industri :</b>	
Briefcards	247.721
A4 berwarna	144.243
<b>Total produksi</b>	<b>797.388</b>

(Sumber : PT. Indah Kiat Pulp & Paper Perawang)

Dari data produksi produk jadi yang dihasilkan PT. IKPP Perawang dapat dilihat bahwa PT. IKPP Perawang lebih banyak memproduksi kertas budaya berupa kertas untuk keperluan tulis, cetak dan kertas fotocopy dibandingkan dengan kertas industri berupa *food packaging*, *briefcard* dan kertas berwarna. Dalam memproduksi produk jadi, PT. IKPP Perawang sama dengan perusahaan manufaktur lainnya dimana dalam proses produksi perusahaan ini menghasilkan produk cacat. Pada tahun 2014, produk cacat yang dihasilkan PT. IKPP Perawang sebesar 35.815 ton dengan rincian sebagai berikut :

<b>Jenis Produk</b>	<b>Kapasitas (Ton)</b>
<b>Kertas budaya</b>	16.217
<b>Kertas industri</b>	19.598
<b>Total produk cacat</b>	<b>35.815</b>

(Sumber : PT. Indah Kiat Pulp & Paper Perawang)

Dari data produk cacat yang dihasilkan pada tabel dapat dilihat bahwa dalam proses produksi, kertas industri lebih banyak produk cacat yang dihasilkan dibandingkan dengan kertas budaya dimana persentase produk cacat untuk kedua kertas tersebut yakni 4% untuk kertas budaya dan 5% untuk kertas industri dari produk jadi yang dihasilkan.

Selama tahun 2014, PT. IKPP Perawang mampu menjual produk jadi berupa kertas budaya dan kertas industri sebanyak 661.372 ton dengan total penjualan US\$. 468.746.992 yang dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Penjualan Produk Jadi PT. IKPP Perawang**

<b>Jenis Produk</b>	<b>Kapasitas yang terjual (ton)</b>	<b>Harga Jual/ ton (US\$)</b>	<b>Total Penjualan US(\$)</b>
<b>Kertas budaya</b>	328.576	827	271.732.352
<b>Kertas industry</b>	332.795	592	197.014.640
<b>Total penjualan</b>	<b>661.372</b>		<b>468.746.992</b>

(Sumber : PT. Indah Kiat Pulp & Paper Perawang)

Dari data penjualan dapat dilihat bahwa kertas budaya lebih besar pengaruhnya terhadap total pendapatan PT. IKPP Perawang jika dilihat dari segi nominal (US\$). Alternatif menjual langsung atau memproses lebih lanjut baik itu menjadi produk jadi atau menjadi produk lain dilakukan dengan pemanfaatan produk cacat dari kertas budaya dan kertas industri. Produk cacat yang dihasilkan tersebut diproses lebih lanjut menjadi pulp kembali yang mana akan digunakan sebagai bahan baku dari produk jadi kertas budaya dan kertas industri. Proses pengolahan produk cacat menjadi pulp kembali membutuhkan biaya tambahan dimana biaya tersebut merupakan pengurang laba yang diperoleh perusahaan.

#### **4.2. Pengaruh Informasi Akuntansi Diferensial Menjual atau Memproses Lebih Lanjut Suatu Produk Terhadap Peningkatan Laba Perusahaan.**

Informasi akuntansi diferensial menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk akan berdampak terhadap laba perusahaan dikarenakan dari kedua alternatif tersebut akan menghasilkan laba diferensial. Laba diferensial adalah hasil selisih dari pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Dalam alternatif menjual atau memproses lebih lanjut, perusahaan dapat melihat laba diferensial yang diperoleh. Adapun perhitungan laba diferensial PT. IKPP Perawang tahun 2014 adalah terdiri dari komponen pendapatan dikurangi biaya tambahan dan biaya kesempatan.

Dalam alternatif mengolah lebih lanjut produk cacat menjadi produk jadi terdapat proses pembuatan kertas menjadi bubur kertas kembali dimana proses tersebut merupakan proses yang mengeluarkan biaya tambahan. Biaya tambahan yang dikeluarkan berasal dari biaya produksi maupun biaya non produksi. Total biaya tambahan yang dikeluarkan untuk memproduksi kembali kertas budaya dan kertas industri adalah sebesar US\$ 2.387.302. Selain memerlukan biaya tambahan, memproduksi kembali produk cacat juga menimbulkan biaya kesempatan (*Opportunity Cost*). *Opportunity Cost* merupakan keuntungan yang dikorbankan karena ditolaknya suatu alternatif tindakan yang kadarnya dibawah alternatif yang terbaik. Total *Opportunity Cost* PT. IKPP Perawang untuk alternatif memproduksi lebih lanjut produk cacat yang dihasilkan menjadi produk jadi yang dikorbankan adalah sebesar US\$ 475.278. Untuk alternatif menjual langsung produk cacat tersebut didapatkan total *Opportunity Cost* yang dikorbankan adalah sebesar US\$ 1.249.546. Perhitungan laba differensial dapat terlihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Laba Diferensial PT. IKPP Perawang

Keterangan	Menjual Langsung (US\$)	Memproduksi lebih lanjut (US\$)
<b>Pendapatan :</b>		
<b>Kertas Budaya</b>	12.989.630	13.411.419
<b>Kertas Industri</b>	11.249.449	11.602.050
<b>Total</b>	24.239.079	25.013.469
<b>Biaya Tambahan:</b>		
<b>Kertas Budaya</b>	-	1.251.798
<b>Kertas Industri</b>	-	1.135.504
<b>Total</b>	-	2.387.302
<b>Biaya kesempatan :</b>		
<b>Kertas budaya</b>	681.114	254.699
<b>Kertas industri</b>	568.342	220.579
<b>Total</b>	1.249.456	475.278
<b>Laba</b>	<b>22.989.623</b>	<b>22.150.919</b>

(Sumber: PT. Indah Kiat Pulp & Paper Perawang)

Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda antara satu alternatif dengan alternatif yang lain dimana pendapatan diferensial merupakan pendapatan masa yang akan datang. Pendapatan diferensial diperoleh dari pendapatan produk cacat yang dijual langsung dan juga pendapatan produk jika produk cacat tersebut diolah kembali. Alternatif menjual langsung produk cacat memiliki nilai pendapatan sebesar US\$ 24.239.079 dan untuk alternatif memproses kembali produk cacat tersebut memiliki nilai pendapatan sebesar US\$ 25.013.469. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat selisih pendapatan dari kedua alternatif yaitu sebesar US\$ 774.390.

Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam suatu kondisi dibandingkan dengan kondisi-kondisi lain. Pada alternatif menjual atau memproses kembali akan terdapat biaya-biaya yang muncul yang merupakan biaya diferensial. Biaya yang dikeluarkan untuk alternatif menjual produk cacat tersebut adalah sebesar US\$ 1.249.456 dimana terdiri dari biaya kesempatan yang dikorbankan. Sedangkan untuk alternatif memproses kembali produk cacat tersebut adalah sebesar US\$ 2.862.580 dimana terdiri dari biaya tambahan dan biaya kesempatan. Biaya yang dikeluarkan untuk alternatif memproses kembali produk cacat lebih tinggi dibandingkan dengan alternatif menjual langsung produk cacat tersebut, hal ini dapat terlihat pada selisih biaya diferensial antara kedua alternatif adalah US\$ 1.604.123.

Dari laba kedua alternatif tersebut dapat diketahui bahwa alternatif menjual langsung produk cacat menghasilkan laba lebih tinggi sebesar US\$ 838.704 dibandingkan dengan alternatif memproses lebih lanjut produk cacat menjadi produk jadi. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa menjual langsung produk cacat lebih besar menghasilkan laba dibandingkan dengan memproduksi lebih lanjut produk cacat menjadi produk jadi.

## 5. Kesimpulan Dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pengambilan keputusan menjual langsung atau memproses lebih lanjut produk cacat menjadi produk jadi pada PT. IKPP Perawang yakni sebagai berikut:

1. Perhitungan akuntansi diferensial menjual atau memproduksi lebih lanjut produk cacat menjadi produk jadi pada PT. IKPP Perawang mencakup pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Pendapatan diferensial terdiri dari total pendapatan yang diperoleh untuk

alternatif menjual langsung produk cacat dan total pendapatan yang diperoleh untuk alternatif memproduksi lebih lanjut produk cacat menjadi produk jadi. Selisih antara kedua pendapatan tersebut yakni sebesar US\$ 774.390. Selain perhitungan pendapatan, perhitungan biaya diferensial juga merupakan komponen yang diperhitungkan dalam akuntansi diferensial pada PT. IKPP Perawang. Selisih antara kedua alternatif tersebut yakni sebesar US\$ 1.604.123 dimana biaya memproses lebih lanjut lebih besar dibandingkan menjual langsung.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa menjual langsung produk cacat lebih besar menghasilkan laba dibandingkan dengan memproduksi lebih lanjut produk cacat menjadi produk jadi dimana selisih laba antara kedua alternatif tersebut adalah US\$ 838.704. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT. IKPP Perawang sebaiknya memilih alternatif keputusan menjual langsung produk cacat yang dihasilkan ke pasaran dimana alternatif tersebut akan meningkatkan laba perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, serta kondisi yang terjadi dalam perusahaan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, perusahaan sebaiknya mengalokasikan biaya tambahan menjadi biaya untuk menambah bahan baku dalam pembuatan kertas jadi untuk produksi selanjutnya dimana biaya tersebut akan menambah persediaan bahan baku yang dimiliki perusahaan, sehingga biaya tambahan yang dikeluarkan tidak menjadi pengurang laba namun dapat dijadikan sebagai komponen biaya produksi.
2. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan sebaiknya tidak hanya pada keputusan menjual atau memproses lebih lanjut, namun perusahaan juga memperhitungkan alternatif lain berupa memproses lebih lanjut produk cacat menjadi produk lain berupa A5 agar perusahaan dapat mengetahui mana yang lebih tepat untuk meningkatkan laba perusahaan.

## Daftar Pustaka

- [1] Ahmad, Kamaruddin. 2009. Akuntansi Manajemen edisi revisi ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Amelia, Lina. 2008. *Tinjauan atas perlakuan akuntansi untuk produk cacat pada PT. Nirwana Textile*. Jurnal Universitas Widyatama.
- [3] Bustami, Bastian dan Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Halim, Abdul dan Supono, Bambang. 2005. *Akuntansi Manajemen Edisi 1 Cetakan Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Hansen & Mowen. 2005. *Akuntansi Manajemen Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- [6] Mulyadi. 2001. *Akuntansi manajemen. Edisi 1 Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- [7] Patimah, Khusnul. 2015. *Analisis biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan menjual atau memproses lebih lanjut produk untuk meningkatkan laba pada meubel UD.Sinar Jepara Nganjuk*. Jurnal Universitas Sumatera Utara.